

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan 17.504 pulau dan luas perairan laut 5.8 juta km² terdiri dari luas laut teritorial 0,3 juta km², luas perairan kepulauan 2,95 juta km², dan luas Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI) 2,55 juta km². Secara geo-politik Indonesia memiliki peranan yang sangat strategis karena berada diantara benua Asia dan Australia, serta diantara samudera Pasifik dan Samudera Hindia, menempatkan Indonesia sebagai poros maritim dunia dalam konteks perdagangan global (*the global supply chain system*) yang menghubungkan kawasan asia Pasifik dengan Australia (KKP, 2015). Di perairan ini hidup berbagai jenis ikan dan merupakan potensi alam yang bagus untuk mengembangkan usaha perikanan.

PT. Bali Maya Permai merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengalengan ikan dan juga salah satu perusahaan yang memanfaatkan limbah hasil pengolahan pengalengan menjadi tepung ikan yang pemasarannya sudah mencapai luar negri. Dalam kegiatan pengolahan ikan di PT. Bali Maya Permai akan menghasilkan limbah sisa atau hasil sampingan. Menurut Fahrul (2005) hasil samping atau limbah merupakan bagian dari tubuh ikan (selain daging) yang tidak terpakai pada pengolahan hasil-hasil perikanan sebab dianggap tidak dapat menghasilkan produk yang memiliki nilai tambah. Hasil samping tersebut salah satunya adalah tulang ikan, tulang ikan tergolong kedalam jenis limbah yang bersifat organik jika tidak dimanfaatkan dan apabila dimanfaatkan lagi akan menghasilkan produk yang bernilai tambah (Wiratmaja, 2006).

Limbah ikan jika tidak dikelola akan menimbulkan pencemaran karena proses pembusukan protein ikan. Selain itu bisa menjadi sumber penyakit menular terhadap manusia yang ditularkan lewat lalat (misalnya muntaber). Pengolahan sumber buangan tersebut secara terencana dapat memberi keuntungan ganda berupa pemanfaatan limbah perikanan sebagai sumber protein khususnya sebagai komponen bahan makanan ternak serta dapat mengurangi pencemaran lingkungan. Selain sebagai sumber protein dengan asam amino yang baik, limbah ikan juga

merupakan sumber mineral dan vitamin. Tetapi perlu diketahui bahwa kandungan gizi limbah ikan ini berbeda, sesuai dengan jenis ikan yang diolah di industri perikanan, setelah proses pengolahan (produksi).

PT. Bali Maya Permai melakukan pengolahan limbah menjadi tepung untuk menekan jumlah limbah yang dapat merusak lingkungan disekitar. Pengolahan tepung merupakan cara pengawetan yang sangat potensial dimasa kini dan dimasa datang, oleh sebab itu dianggap perlu untuk mempelajari dan lebih mendalami lagi tentang proses pengolahan ikan terutama proses pembuatan tepung ikan dengan cara mengamati langsung dari perusahaan tersebut. Dengan berkembangnya industri dan usaha pakan ternak di Indonesia, permintaan terhadap tepung ikan akan terus meningkat.

Tepung ikan adalah komoditas olahan hasil perairan yang diperoleh dari suatu proses reduksi bahan mentah menjadi suatu produk yang sebagian besar terdiri dari komponen protein ikan. Tepung ikan mempunyai kandungan protein yang tinggi dan merupakan salah satu komponen penting dalam pertumbuhan. Tepung ikan juga mempunyai nilai gizi sepuluh kali lebih besar dibandingkan tepung yang dibuat dari hewan darat. Dengan demikian, penggunaan tepung ikan dalam produk berfungsi sebagai penyuplai protein. Salah satu syarat pengolahan tepung ikan adalah tersedianya bahan mentah yang berlebihan dan harganya murah, karena tepung ikan juga relatif murah di pasaran. Jenis bahan mentah yang digunakan oleh pengolahan atau pabrik tepung ikan di Indonesia adalah ikan utuh dan limbah dari pengolahan lainnya. Biasanya ikan utuh yang diolah menjadi tepung ikan adalah ikan yang bermutu rendah atau ikan yang tidak terserap oleh industri pengolahan yang lain dan ikan yang berasal dari hasil tangkapan sampingan (Irianto dan Giyatmi, 2002).

Proses pengolahan tepung ikan di PT. Bali Maya Permai dimulai dari penerimaan bahan baku, pemasakan, pengepresan, pengeringan, pengayakan, penggilingan, pendinginan, pengepakan, penyimpanan hingga pemasaran.

1.2. Tujuan

Tujuan dilakukannya Kerja Praktek Akhir ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan tentang teknik pengolahan limbah ikan skala besar dan juga

meningkatkan keterampilan mahasiswa tentang proses pengolahan tepung ikan di PT. Bali Maya Permai.

1.3. Manfaat

Manfaat dari kegiatan Kerja Praktek Akhir yaitu mahasiswa mampu mempraktekkan pengolahan limbah ikan menjadi tepung ikan dan dapat menambah wawasan mahasiswa tentang pemanfaatan limbah ikan menjadi tepung ikan.